

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang .

Indonesia merupakan Negara Kepulauan (*Archipelagic State*) terbesar di dunia, memiliki 17.508 pulau besar dan kecil, luas wilayah darat 1,937 juta km<sup>2</sup> , luas laut 5,8 juta km<sup>2</sup> dengan garis pantai terpanjang didunia. Letak geografis antara dua benua (Asia dan Australia) serta dua samudera (Hindia dan Pacific) yang dilalui garis khatulistiwa merupakan anugerah Tuhan YME kepada bangsa Indonesia dengan kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah. Fungsi laut bagi bangsa Indonesia adalah sebagai alat pemersatu, sebagai alat perhubungan, medan pertahanan, sebagai pengelolaan sumber daya alam untuk kesejahteraan bangsa Indonesia.

Wawasan Nusantara adalah cara pandang bangsa Indonesia dalam memelihara kedaulatan dan integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terhadap berbagai kemungkinan ancaman, baik ancaman faktual maupun potensial. Ancaman tersebut dapat bersumber dari permasalahan ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan yang dapat menjadi ancaman potensial konflik di wilayah perbatasan dengan negara tetangga. Apabila tidak diantisipasi sejak dini, ancaman tersebut dapat berkembang menjadi ancaman yang bersifat multi dimensional (fisik dan non fisik) yang akan membahayakan kedaulatan, keselamatan dan integritas NKRI.

Dari ribuan pulau yang tersebar diseluruh wilayah nusantara, terdapat pulau-pulau terdepan yang berpenghuni maupun tidak. Pulau-pulau tersebut digunakan sebagai titik-titik batas terdepan (*Base Point*) pengukuran batas wilayah NKRI dengan negara-negara tetangga. Mengingat keberadaan pulau-pulau tersebut berbatasan langsung dengan negara lain, maka diperlukan sikap dan upaya penanganan sebaik mungkin. TNI AL menganggap letak dan posisi pulau-pulau

yang sedemikian strategis tersebut mengandung potensi ancaman maupun konflik, sehingga dibutuhkan kepedulian yang tinggi, tidak hanya oleh TNI AL semata, namun juga perhatian dari seluruh komponen bangsa.



**Gambar : 1.1 Geografi Perairan Indonesia**

Penangkalan terhadap ancaman kedaulatan NKRI diperlukan sarana dan prasarana yang berkemampuan teknologi terkini agar dapat mendeteksi secara dini pergerakan lawan lebih awal. Dengan demikian sudah sewajarnya bila kekuatan armada laut kita besar, kuat dan profesional. Dalam membangun kekuatan armada tersebut bukan hal yang mudah, diperlukan strategi perencanaan yang membutuhkan waktu dan proses yang panjang serta kompleks, termasuk dalam proses pengadaan dan pemeliharaan.

**Tabel: 1.1. Perbandingan Luas Wilayah dan Jumlah Kapal**

NO	NEGARA	LUAS NEGARA	INDEX LAYANAN	LUAS LAUT	INDEX LAYANAN	JUMLAH KAPAL
1	Singapura	692,7 km <sup>2</sup>	12,15	997,48 km <sup>2</sup>	17,49	57
2	Malaysia	329.750 km <sup>2</sup>	4.849,26	98.925 km <sup>2</sup>	1.454,7	68
3	Thailand	514.000 km <sup>2</sup>	4.469,56	205.600 km <sup>2</sup>	1.787,82	115
4	Philipina	300.000 km <sup>2</sup>	3.488,37	180.000 km <sup>2</sup>	2.093	86
5	Indonesia	1.937.000 km <sup>2</sup>	13.267,12	5.800.000 km <sup>2</sup>	42.336,77	137

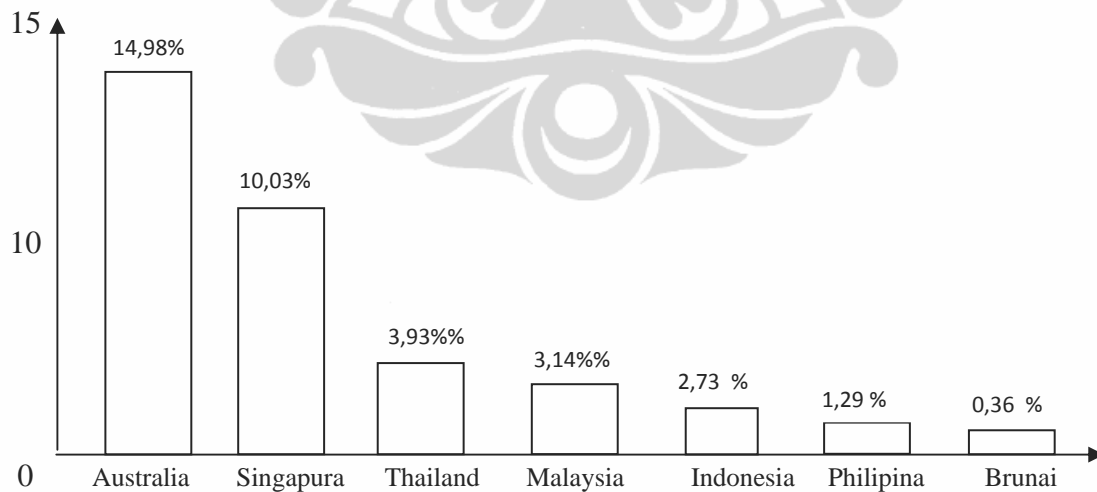
Sumber Janes Fighting Ship 2008

Dengan melihat perbandingan luas wilayah laut masing-masing negara tetangga dengan jumlah kapal perang yang dimiliki terhadap pelayanan yang harus dilakukan oleh setiap kapal perang maka dapat dilihat indeks layanan yang terbesar adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) , setiap kapal harus melayani luas area laut sebesar 42.336,77 km<sup>2</sup>. Dari jumlah 137 kapal yg dimiliki TNI AL. Harus melayani indeks layanan yang begitu luas maka beban kerja yang dipikul oleh setiap kapal perang cukup berat dilihat dari sisi ekonomis dimana nilai ekonomis nya cukup tinggi pemeliharaan perawatan kapal dengan operasional yang tinggi membutuhkan waktu pelayaran panjang kurang lebih 3 bulan. Untuk itu diperlukan adanya penambahan kekuatan armada kapal perang agar dapat mengawasi dan mengendalikan wilayah laut NKRI sehingga tercipta laut yang aman dan terkendali bebas dari pelanggaran hukum dan kedaulatan NKRI. Kekuatan ideal yang diperlukan sebanyak 274 kapal perang dengan berbagai jenis kapal sesuai pembahasan pada bab selanjutnya.

Tabel: 1.2. Perbandingan Alokasi Anggaran Pertahanan Negara Tetangga

NO	Negara	PDB (Milyar USD)	Alokasi %	Total (Milyar USD)
1	Australia	749	2	14,98
2	Brunai	6	6	0,36
3	Philipina	118	1,1	1,298
4	Malaysia	143	2,2	3,146
5	Thailand	207	1,9	3,933
6	Singapura	132	7,6	10,032
7	Indonesia	346	0,79	2,73

Sumber Buku Putih Dephan 2008



Gambar 1.2. Diagram Batang Perbandingan Alokasi Anggaran Pertahanan

Sumber Buku Putih Dephan 2008

Dengan melihat tabel 1.2 dan gambar 1.2 diagram batang di atas dengan maksud lebih mempermudah dalam hal membaca dan membandingkan dukungan alokasi anggaran pertahanan dari negara terhadap luas wilayah negara NKRI diatas, dengan demikian maka Indonesia adalah negara yang memiliki alokasi anggaran pertahanan paling rendah dibanding dengan negara tetangga. Tentunya sangat sulit untuk dapat meningkatkan dan mengoptimalkan pengawasan wilayah yang demikian luas dengan alokasi anggaran yang rendah, untuk itu perlu upaya untuk meningkatkannya hal ini adalah agar kejadian kecelakaan alutsista TNI yang sering terjadi akhir-akhir ini banyak merugikan jiwa dan material yang sangat tak ternilai ,dapat lebih diminimalkan/ditekan, hal ini disebabkan salah satunya rendahnya biaya pemeliharaan untuk alutsista TNI yang sudah tua rata-rata diatas 20 tahun dan peremajaan yang terhambat.

Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan dunia Angkatan Laut yang sarat Iptek dan terus berkembang <sup>1</sup>. Didalam sebuah kapal perang terdapat berbagai jenis dan macam peralatan yang disupply dari pemasok berbagai negara yang berbeda-beda. KRI yang berteknologi tinggi dapat melakukan operasi diwilayah laut terdepan untuk dapat memonitor gerakan –gerakan kapal atau pesawat lawan yang akan masuk atau melintas kedalam wilayah NKRI. Pencegahan awal dari lapisan pertahanan utama diinformasikan oleh KRI yang sedang beroperasi, akan memberikan dampak psikologis kepada pihak lawan dan menambah semangat kepercayaan pada kekuatan sendiri untuk melaksanakan tindakan *preventive*.

Perbedaan budaya antar negara juga perlu mendapat perhatian, oleh karena apabila hal ini tidak diperhitungkan sejak awal, faktor ini mungkin saja menjadi salah satu penghambat laju perkembangan kerjasama yang dilaksanakan. Demikian pula halnya dengan peran pemerintah dan kesadaran segenap komponen bangsa dalam mensukseskan pembangunan nasional jangka panjang untuk kesejahteraan rakyat

---

<sup>1</sup> Majalah cakrawala No ISSN 0216-440X Tahun 2008.

yang salah satunya adalah dengan mendukung kemandirian industri strategis, adalah salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi penambahan kekuatan armada kapal di Indonesia.

Embargo militer<sup>2</sup> dari negara-negara yang selama ini menjadi sumber pengadaan Alut Sista TNI juga menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan kekuatan. Hal ini berkaitan dengan kepentingan politik suatu negara tertentu yang ikut campur dalam urusan kebijakan politik pemerintahan NKRI, seperti penggunaan Alut Sista TNI dalam rangka operasi pemulihan Aceh . Untuk menghindari kejadian yang sama maka diperlukan upaya dan peran pemerintah serta segenap komponen bangsa untuk bangkit bersama meningkatkan kemampuan industri strategis dalam negeri melalui kerjasama kemitraan dengan mitra dari luar negeri.

Peran pemerintah dalam menyediakan alokasi anggaran TNI salah satunya dapat mengundang para investor asing untuk bekerjasama kemitraan (*alliances strategic*) dengan mitra industri strategis nasional dalam negeri seperti PT PAL Indonesia, PT Dok Kodja Bahari, PT Pindad, PT Dirgantara Indonesia (DI), PT Lembaga Elektronika Nasional (LEN), PT Dahana, PT Industri Kereta Api (INKA), PT Industri Telekomunikasi dan Informasi (INTI), PT Boma Bisma Indra, PT Krakatau Steel, PT Barata Indonesia.

Peluang kedepan terhadap kebutuhan Alutsista TNI dalam menambah kekuatan masih sangat banyak untuk itu perlu diupayakan langkah penting rencana strategis yang tepat yaitu strategi aliansi dengan melibatkan industri strategis nasional dengan industri dari luar negeri . Banyak manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan strategi aliansi dengan investor luar negeri diantaranya adalah

- Secara ekonomis meningkatkan kesejahteraan rakyat indonesia dengan adanya investasi disektor riil yaitu dengan dana yang devisa yang cukup besar dilihat dari alokasi anggaran yang disiapkan negara untuk anggaran TNI dan selama ini dana tersebut tersedot keluar negeri hal itu disebabkan penambahan alutsista

---

<sup>2</sup> <http://alutsista.jurnalnasional.com/?media>.

TNI dalam bentuk jadi dibangun diluar negeri. Dengan pembangunan Alutsista TNI dibangun didalam negeri maka banyak menyerap tenaga kerja dalam hal ini mengurangi pengangguran, bahan baku materiel dapat diproduksi oleh industri strategis nasional dengan demikian banyak dana yang dimanfaatkan didalam negeri

- *Transfer of Knowledge* penambahan wawasan ilmu pengetahuan khususnya bagi sumber daya manusia (SDM) instranas maupun TNI dibidang ilmu pengetahuan tentang informasi yang terus berkembang setiap waktu dapat terjalin dalam kemitraan secara kontinuitas.
- *Transfer of Technology* teknologi yang dimiliki alat sista TNI khususnya kapal perang ALRI saat ini teknologinya sudah tua, kemampuan instranas saat ini masih terbatas pada pekerjaan kasar dan sarana prasarana yang dimiliki juga masih hasil produk lama. Keunggulan teknologi yang dimiliki industri luar negeri dalam membangun dan menciptakan produk baru dibidang teknologio lebih unggul dengan kemitraan *transfer of technology* kepada industri strategis nasional dapat berjalan dengan baik, karena dalam strategi aliansi masing-masing mitra harus saling memberikan kelebihan yang dimilikinya untuk kemajuan bersama.
- Dengan adanya kemitraan diharapkan kemandirian industri strategis nasional dapat terwujud hal ini akan berdampak pada kewibawaan suatu negara dimana akan terbebas dari tekanan politik dari suatu negara manapun. Penggunaan operasional Alutsista TNI dapat digunakan sesuai kepentingan untuk menjaga kedaulatan diseluruh wilayah yuridiksi NKRI tanpa minta persetujuan dari suatu negara atau takut adanya embargo, karena semua telah dapat dipenuhi sendiri baik itu dukungan spare parts maupun sumber daya manusianya dlam hal pemeliharaan dan perawatan.
- *Cross Culture Knowledge* saling menjaga hubungan baik menghargai perilaku kebudayaan yang berbeda sebagai salah satu masukan dalam kemitraan

khususnya tentang budaya kerjanya yang sudah baik oleh mitra luar negeri agar dapat membawa pengaruh kepada sumber daya manusia Indonesia

## 1.2. Pokok Permasalahan.

Penambahan armada kapal perang sesuai dengan rencana strategis Angkatan Laut masih sangat diperlukan untuk dapat mengamankan kedaulatan NKRI dari setiap ancaman terhadap kedaulatan NKRI yang melibatkan agresi militer asing diantaranya permasalahan konflik perbatasan pulau terdepan seperti blok ambalat hal ini diperlukan kapal perang jenis kekuatan tempur pemukul strategis, gangguan keamanan terhadap obyek vital lepas pantai diperlukan jenis kapal perang kekuatan tempur patroli, Hambatan terhadap aksi teror yang dilaksanakan sekelompok orang terhadap keselamatan pelayaran dan keamanan bernavigasi diperlukan jenis kapal tempur patroli dan kekuatan tempur pendukung, Tantangan kedepan untuk dapat mengawasi dan mengendalikan laut lebih kompleks lagi dengan kemajuan teknologi yang cepat berubah untuk itu diperlukan kekuatan tempur TNI dan adanya keterpaduan dari seluruh unsur masyarakat agar terciptanya pengendalian laut yang aman dan damai. Hal ini perlu disikapi pemerintah dan segenap komponen bangsa agar dapat memanfaatkan peluang dalam rangka meningkatkan industri dalam negeri sehingga mempunyai kemandirian dan tidak ketergantungan dengan negara lain.

Kapal perang terdiri dari beberapa jenis komponen pokok materiel yang disupply dari beberapa negara pemasok yang harus mendapat pengaturan sedemikian rupa sehingga mulai dari pemesanan, pembuatan, pendistribusian, pengiriman dan perakitan sampai pada tingkat uji coba menjadi satu kesatuan yang terintegrasi. Apabila salah satu rantai pasokan terlambat atau terjadi hambatan, maka akan berdampak pada yang lainnya sehingga perlu di *reschedule* kembali.



Beberapa kendala yang menjadi pokok permasalahan dan perhatian dalam penelitian tesis ini adalah :

1. Strategi aliansi seperti apa yang paling tepat dalam rangka pengadaan kapal ALRI
2. Faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi aliansi strategi supply chain pengadaan kapal ALRI.

### **1.3. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian.**

Dengan memahami uraian di atas, yaitu antara kondisi makro secara umum NKRI disatu sisi dan keberadaan TNI AL sebagai penegak kedaulatan di laut wilayah NKRI di sisi lain, dimana satu sama lain saling mempengaruhi, diperoleh satu gambaran bahwa perlu adanya kekuatan armada yang memadai sesuai dengan perkembangan teknologi dalam rangka mendukung operasional TNI AL. Dengan penambahan kekuatan dan pemeliharaan Alut Sista sebagai bagian yang penting dalam rangka mewujudkan rasa aman di laut dari setiap AGHT, sehingga dapat mewujudkan dan meningkatkan aktifitas perekonomian khususnya yang didapat dari optimalisasi sumber daya laut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mencari input strategi yang paling tepat untuk pengadaan kapal ALRI.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi aliansi strategi supply chain pengadaan kapal ALRI.

### 1.3..2. Signifikansi Penelitian.

#### a. Bagi Akademis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai berikut:

1. Membantu memberi masukan bagi kalangan akademis agar dari hasil penelitian maupun bagian dari penelitian ini yang sifatnya berupa informasi maupun pengetahuan, khususnya tentang pengembangan strategi aliansi dan supply chain pengadaan kapal, dapat dipakai sebagai referensi penelitian lebih lanjut.
2. Memberi masukan bagi kalangan akademis dalam mengimplementasikan ilmu-ilmu administrasi bisnis internasional yang diperoleh pada Program Pasca Sarjana Fisip Universitas Indonesia.

#### b. Bagi Organisasi

1. Memberikan masukan kepada organisasi TNI AL mengenai kerangka pengembangan strategi aliansi dalam rangka pelaksanaan supply chain pengadaan kapal. Kerangka ini diharapkan dapat dipakai sebagai salah satu sumber pengambilan kebijakan oleh organisasi atau pemerintah. Kebijakan tersebut dalam hal kerjasama kemitraan dengan pihak luar negeri dalam rangka memacu transfer of teknologi kepada perusahaan industri strategis agar dapat mandiri di masa yang akan datang.
2. Sebagai pemicu kepada berbagai pihak terkait seperti perusahaan galangan kapal nasional, industri telekomunikasi dan strategis, pemerintah dan pelaku bisnis di Indonesia agar berani mengambil keputusan yang berskala internasional, sehingga dapat mengejar

ketertinggalan serta dapat mensejajarkan kemajuan teknologi dengan dunia luar untuk kesejahteraan rakyat Indonesia, dalam mengisi pembangunan nasional.

#### **1.4. Sistematika Penulisan.**

Didalam bentuk susunan penulisan, penelitian ini dibagi menjadi enam bab, dengan uraian sebagai berikut :

##### **BAB 1: Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, yang diantaranya meliputi tentang luas laut wilayah NKRI, pengawasan oleh armada TNI AL yang terbatas, perlunya pengembangan pembangunan industri dalam negeri untuk menjadi bangsa yang mandiri, pokok permasalahan dengan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, signifikansi atau manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

##### **BAB 2: Tinjauan Literatur.**

Bab ini menjelaskan dan menguraikan tentang tinjauan pustaka dengan mengambil teori-teori yang relevan dan berkembang saat ini sebagai dasar dalam membahas dan menganalisa permasalahan yang dihadapi sehingga penelitian yang dilakukan sesuai dengan topik penelitian

##### **BAB 3: Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan metode penelitian secara keseluruhan seperti pendekatan yang digunakan, jenis penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis. penyusunan model, teknik pengumpulan data, pemilihan responden, teknik analisa data dan hipotesis serta keterbatasan waktu penelitian sehubungan dengan tugas rutin kedinasan yang dihadapi .

#### BAB 4: Analisis dan Pembahasan.

Bab ini menyajikan hasil – hasil penelitian yang diperoleh serta analisis yang dilakukan terhadap faktor – faktor utama yang dominan, permasalahan yang dominan, serta strategi yang dominan sebagai jawaban atas pokok permasalahan penelitian

#### BAB 5: Kesimpulan dan Saran.

Bab ini merupakan kesimpulan atas penelitian yang telah dilaksanakan dengan analisis yang menyertainya didasarkan atas pengolahan data yang dilakukan pada bab sebelumnya. Atas kesimpulan tersebut diberikan sumbang saran kepada manajemen TNI AL untuk meningkatkan kinerja organisasi dimasa yang akan datang dan pihak – pihak terkait lainnya untuk ikut mendorong tercapainya tujuan bersama. Selain itu juga sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka mengantisipasi masalah – masalah yang potensial yang mungkin terjadi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, apabila upaya-upaya yang dilakukan tidak lagi efektif.